

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR PENDIDIKAN PANCASILA MENGGUNAKAN
MODEL COOPERATIVE LEARNING TIPE STAD (STUDENT TEAMS
ACIEVEMENT DIVISION) UNTUK SISWA KELAS V SDN 007 SAMARINDA ULU
TAHUN PEMBELAJARAN 2024/2025**

Anggun Amalia Arsanti¹, Iksam², Yudo Dwiyono³, Sukriadi⁴
^{1,2}PGSD, FKIP, Universitas Mulawarman
Anggunamalia0414@gmail.com, iksam@fkip.unmul.ac.id,
yudo.dwiyono@fkip.unmul.ac.id, sukriadi@fkip.unmul.ac.id,
muhlis@fkip.unmul.ac.id

ABSTRACT

The background of this research is the low learning outcomes of fifth-grade students at SDN 007 Samarinda Ulu, especially in the Pancasila Education subject. This research aims to determine the improvement in student learning outcomes through the STAD type Cooperative Learning model in fifth-grade students of SDN 007 Samarinda Ulu in the 2024/2025 Academic Year.

The type of research used is Classroom Action Research (CAR) which consists of 2 cycles and each cycle consists of 2 meetings. The subjects in this study were 18 fifth grade students consisting of 8 male students and 10 female students. And the object of this research is the learning outcomes of Pancasila Education and the improvement of each cycle using the Cooperative Learning model. Data collection techniques in this study used observation, tests and documentation. The instruments in this study used teacher activity observation sheets, student activity observation sheets and evaluation tests. The data analysis techniques in this study used averages, percentages and diagrams.

The research results showed that the increase was indicated by the learning outcomes of students in the pre-cycle obtaining an average of 54.6 with a completion percentage of 22%. The learning outcomes of students in cycle I experienced an increase of 16% from the pre-cycle baseline value, with an average class value of 63.33 with a completion percentage of 44%. The learning outcomes of cycle II experienced an increase of 37.86% from the pre-cycle baseline value, with an average class value of 75.27 with a completion percentage of 83% with 15 students completing and 3 students not completing, and achieving more than the expected success indicator of 70%. Based on the research results, it can be concluded that there was an increase in the learning outcomes of Pancasila Education on the material of Gotong Royong, Characteristics of My Nation through the Cooperative Learning model in grade V students of SDN 007 Samarinda Ulu in the 2024/2025 academic year.

Keywords: Learning Outcomes, Pancasila Education, Cooperative Learning Model

ABSTRAK

Latar belakang penelitian ini adalah rendahnya hasil belajar Peserta Didik kelas V di SDN 007 Samarinda Ulu khususnya mata Pelajaran Pendidikan Pancasila. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar Peserta didik melalui model *Cooperative Learning* tipe STAD pada peserta didik kelas V SDN 007 Samarinda Ulu Tahun Pembelajaran 2024/2025.

Jenis penelitian yang digunakan yaitu Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang mana terdiri dari 2 siklus dan setiap siklusnya terdiri dari 2 pertemuan. Subjek Dalam penelitian Ini adalah Peserta Didik kelas V yang berjumlah 18 peserta didik yang terdiri dari 8 peserta Didik laki-laki dan 10 peserta didik perempuan. Dan objek penelitian ini adalah hasil belajar Pendidikan Pancasila dan peningkatan setiap siklusnya menggunakan model *Cooperative Learning*. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan observasi, tes dan dokumentasi. Instrumen pada penelitian ini menggunakan lembar Observasi aktivitas guru, lembar observasi aktivitas peserta didik dan tes evaluasi. Adapun Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan rata-rata, persentase dan Diagram.

Hasil Penelitian Menunjukkan Peningkatan tersebut ditunjukkan dengan hasil belajar peserta didik pada pra siklus memperoleh rata-rata 54,6 dengan persentase ketuntasan 22%. Hasil belajar peserta didik pada siklus I mengalami peningkatan sebesar 16% dari nilai dasar pra siklus, dengan nilai rata-rata kelas 63,33 dengan persentase ketuntasan 44%. Hasil belajar siklus II mengalami peningkatan sebesar 37,86% dari nilai dasar pra siklus, dengan nilai rata-rata kelas 75,27 dengan persentase ketuntasan 83% dengan 15 peserta didik tuntas dan 3 peserta didik tidak tuntas, serta mencapai lebih dari indikator keberhasilan yang diharapkan yaitu 70%. Berdasarkan Hasil penelitian Dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar Pendidikan pancasila pada materi Gotong Royong Ciri Khas Bangsaku melalui model *Cooperative Learning* pada peserta didik kelas V SDN 007 Samarinda Ulu Tahun Pembelajaran 2024/2025.

Kata Kunci: Hasil Belajar, Pendidikan Pancasila, Model *Cooperative Learning*

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan modal yang paling penting bagi setiap individu karena pendidikan adalah satu-satunya jalan menuju kemakmuran dan kemajuan suatu bangsa. Demikian halnya di Indonesia bahwa pendidikan merupakan suatu

sistem yang fungsinya membentuk karakter manusia dan meningkatkan kualitas pembelajaran. Dalam dunia pendidikan saat ini, kualitas pembelajaran baik dalam penguasaan materi maupun metode pembelajaran selalu diupayakan. Salah satu upaya yang dilakukan guru dalam

meningkatkan kualitas pembelajaran yaitu dalam penyusunan berbagai macam skenario kegiatan pembelajaran di kelas.

Pembelajaran merupakan suatu proses penyampaian pengetahuan, yang dilaksanakan dengan menuangkan pengetahuan kepada peserta didik Hamalik (dalam Rusman, 2010 : 10). Bila pembelajaran dipandang sebagai suatu proses, maka pembelajaran merupakan rangkaian upaya atau kegiatan guru dalam rangka membuat peserta didik belajar. Proses tersebut dimulai dari merencanakan program pengajaran tahunan, semester dan penyusunan persiapan mengajar (*lesson plan*).

Mengimplementasikan jurusan pendidikan dalam proses belajar mengajar mata pelajaran Pendidikan Pancasila, sebagai mahasiswa calon guru maka untuk meningkatkan wawasan dan pengetahuan yang lebih mendalam lagi tentang kompetensi profesional yang harus dimiliki oleh seorang guru, maka penulis melakukan Penelitian Tindakan Kelas penulis mencoba mengobservasi/mengadakan penelitian kegiatan proses belajar

mengajar di Kelas V SD Negeri 007 Samarinda Ulu, menyangkut metode pembelajaran, pemanfaatan model pembelajaran *cooperative learning* tipe STAD pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila.

Pendidikan Pancasila mempunyai kedudukan strategis dalam upaya menanamkan dan mewariskan karakter yang sesuai dengan Pancasila kepada setiap warga negara dengan menjadikan nilai-nilai Pancasila sebagai bintang penuntun untuk mencapai Indonesia emas. Pembelajaran Pendidikan Pancasila menjadi pembelajaran inti dalam menumbuhkembangkan nilai-nilai Pancasila. Keberhasilan pembelajaran Pendidikan Pancasila dapat dilihat dari sikap dan perilaku peserta didik. Maarif, S. (2018) menjelaskan bahwa Pancasila merupakan bagian penting dari sistem pendidikan di Indonesia yang bertujuan untuk membentuk karakter, sikap, dan perilaku warga negara yang memiliki kesadaran dan pengamalan terhadap nilai-nilai Pancasila.

Melihat fenomena tersebut, maka perlu diterapkan suatu sistem pembelajaran yang melibatkan peran peserta didik secara aktif dalam kegiatan belajar mengajar guna

meningkatkan hasil belajar Pendidikan Pancasila di kelas pembelajaran yang melibatkan peran peserta didik secara aktif dalam kegiatan belajar mengajar guna meningkatkan hasil belajar Pendidikan Pancasila di kelas V. Salah satu model pembelajaran yang melibatkan peran peserta didik secara aktif adalah model pembelajaran *cooperative*. Muslimin (dalam Widyantini, 2008:9) menyatakan bahwa model pembelajaran *cooperative* merupakan pendekatan pembelajaran yang mengutamakan adanya kerja sama antar peserta didik dalam kelompok untuk mencapai tujuan yang telah dirumuskan. Hal yang sama juga diungkapkan oleh Nurulhayati (dalam Rusman, 2010:203).

Penggunaan model pembelajaran merupakan suatu upaya untuk memperoleh hasil yang baik dalam proses pembelajaran. Upaya dengan menggunakan model tertentu, dimana pemilihan dalam penggunaan model yang tepat pada bidang studi yang diajarkan merupakan komponen dari strategi pembelajaran. Praktek di lapangan memperlihatkan masih banyak sekolah yang pada proses

pembelajarannya masih terfokus pada guru sebagai sumber utama pengetahuan dan ceramah sebagai pilihan utama dalam menerapkan strategi belajar. Untuk itu diperlukan sebuah strategi yang mampu memberdayakan peserta didik.

Model pembelajaran *Cooperative* tipe STAD peserta didik dituntut untuk bekerja sama. Dengan bekerja sama, peserta didik akan lebih mudah memahami materi yang diajarkan dikarenakan melalui belajar bersama teman sebaya dan dibawah bimbingan guru maka proses penerimaan dan pemahaman peserta didik akan semakin mudah dan cepat terhadap materi yang dipelajari. Melalui model pembelajaran *Cooperative* tipe STAD ini diharapkan guru dapat mendorong peserta didik belajar lebih aktif dalam mengemukakan pendapatnya dan mengembangkan pengetahuan, sikap, keaktifan serta keterampilan sosial seperti keterampilan berkomunikasi dengan teman sebayanya dan juga keterampilan dalam bekerja sama.

Salah satu model pembelajaran serta teknik mengajar yang cocok dengan karakteristik mata pelajaran Pendidikan Pancasila yaitu model

pembelajaran kooperatif tipe STAD. Model pembelajaran *cooperative* tipe STAD dapat dikatakan sebagai salah satu media komunikasi antara pemberi pesan dan penerima pesan, seperti digunakan oleh guru dalam mata pelajaran Pendidikan Pancasila tentang materi gotong royong ciri khas bangsaku pada peserta didik kelas V Sekolah dasar.

Dengan adanya model pembelajaran *cooperative* tipe STAD tentu dapat memberikan semangat atau motivasi terhadap peserta didik dalam kegiatan belajar, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Berdasarkan latar belakang diatas maka dapat dijadikan landasan dilaksanakannya penelitian dengan judul "Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Pamcasila Menggunakan Model Cooperative Learning Tipe STAD (*Student Teams Achievement Division*) Untuk peserta didik Kelas V B SDN 007 Samarinda Ulu Tahun Pembelajaran 2024/2025.

B. Metode Penelitian

Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Suharsimi Arikunto (2010) penelitian tindakan

kelas merupakan kegiatan penelitian yang dilakukan terhadap sejumlah subjek yang menjadi sasaran yaitu peserta didik, bertujuan memperbaiki situasi pembelajaran di kelas agar terjadi peningkatan kualitas pembelajaran. Tujuan penelitian tindakan kelas adalah untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran serta membantu guru memberdayakan peserta didik dalam memecahkan masalah pembelajaran di kelas.

penelitian ini adalah peserta didik kelas V B SDN 007 Samarinda Ulu, tahun ajaran 2024/2025 semester genap yang berjumlah 18 Peserta didik terdiri dari 10 peserta didik perempuan dan 8 peserta didik laki-laki. Dalam penelitian ini penulis bertindak sebagai guru dan dibantu oleh ibu Aulia, S.Pd. selaku wali kelas/observer. Alasan penulis memilih kelas V B sebagai subjek penelitian karena berdasarkan observasi penulis menemukan permasalahan bahwa pada peserta didik kelas V B hasil belajar masih rendah. Hal ini dikarenakan pembelajaran belum menggunakan metode dan media pembelajaran yang tepat.

Indikator	keberhasilan
-----------	--------------

merupakan tolak ukur untuk menyatakan bahwa pembelajaran yang berlangsung selama penelitian berhasil meningkatkan hasil belajar peserta didik. Indikator keberhasilan ini menjadi patokan untuk mengetahui keberhasilan peserta didik dalam suatu pembelajaran. Hasil akhir dari penelitian tindakan kelas pada materi Daur Ulang Kertas Bekas melalui metode pembelajaran berbasis eksperimen ini dikatakan berhasil apabila setiap individu mendapatkan nilai 70 sesuai dengan KKTP yang ditetapkan sekolah.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Jenis penelitian yang digunakan adalah Tindakan Kelas (PTK) atau *Classroom action research*. Penelitian ini dilaksanakan di SDN 007 Samarinda Ulu pada semester II (Genap) Tahun Ajaran 2024/2025, Tanggal 13 Mei – 22 Mei 2024. Penelitian dilakukan dalam dua siklus yang terdiri dari dua kali pertemuan. Penelitian ini dilaksanakan di kelas V B yang berjumlah 18 peserta didik, terdiri dari 10 peserta didik Perempuan dan 8 peserta didik laki-laki. Penulis sebagai guru yang mengajar dan wali kelas V B sebagai

observer yang mengamati proses belajar mengajar sesuai dengan modul ajar yang telah disiapkan oleh penulis dengan menggunakan model pembelajaran *Cooperative Learning Tipe STAD (Student Teams Achievement Division)*.

Penelitian Ini Dilakukan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar mata Pelajaran Pendidikan pancasila materi Gotong Rotong Ciri Khas Bangsaku dengan menggunakan model *Cooperative Learning Tipe STAD (Student Teams Achievement Division)* pada peserta didik kelas V B di SDN 007 Samarinda Ulu tahun ajaran 2024/2025. Pada setiap akhir pertemuan peserta didik akan diberikan tes soal evaluasi untuk mengetahui kemampuan peserta didik, kemudian dianalisis oleh penulis untuk mengetahui sejauh mana peningkatan hasil belajar peserta didik yang dilihat dari proses belajar dalam aktivitas peserta didik, aktivitas guru dan tes soal evaluasi. Data awal peserta didik yang digunakan untuk pedoman penelitian diperoleh dari hasil pra siklus materi gotong royong ciri khas bangsaku dengan 10 soal pilihan ganda. Berikut ini adalah data hasil belajar peserta didik sebelum

menggunakan model *Cooperative Learning* Tipe STAD (*Student Teams Achievement Division*) pada mata Pelajaran Pendidikan Pancasila.

DATA HASIL PRA SIKLUS

Tabel 1 Hasil Belajar Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila sebelum Menggunakan Model *Cooperative Learning* Tipe STAD (*Student Teams Achievement Division*)

Hasil belajar	F	P
Nilai < 70	14	78%
Nilai > 70	4	22%
Rata-rata nilai akhir predikat	54,6	Kurang

Berdasarkan data tabel 1 bahwa hasil belajar Peserta didik kelas V B masih terdapat sebagian besar peserta didik belum memenuhi Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) yang ditetapkan yaitu 70 Sehingga, dapat diketahui bahwa dari 18 peserta didik yang memenuhi KKTP yaitu 4 peserta didik dengan presentase ketuntasan 22% sedangkan yang belum memenuhi KKTP yaitu 14 peserta didik dengan presentase ketidaktuntasan 78%. Oleh sebab itu, penulis melakukan penelitian ini untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas V B dengan mengambil tindakan dalam memperbaiki pembelajaran yang lebih baik. Pengambilan tindakan dilakukan menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau *Classroom Action*

Reserch (CAR) dan Menggunakan Model *Coperative Learning*.

Tabel 2 kriteria hasil belajar pra siklus

Interval Nilai	Predikat	J	P
80-100	Sangat Baik	-	-
70-79	Baik	4	22,2%
60-69	Cukup	3	16,7%
50-59	Kurang	7	38,9%
0-49	Sangat Kurang	4	22,2%

Berdasarkan hasil yang diperoleh saat penelitian yang dilakukan sebanyak dua siklus dengan dua pertemuan disetiap siklusnya. Berikut ditemukan persentase rata-rata ketuntasan hasil belajar peserta didik dari nilai pra siklus, siklus I dan siklus II, dapat dilihat pada tabel 3 berikut.

Data Hasil Belajar Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II.

Tabel 3 Hasil Belajar Persentase Ketuntasan Peserta Didik

Siklus	Pra Siklus	Siklus I	Siklus II
Rata-rata	54,6	63,33	75,83
PDT	4	8	15
Persentase	22%	44%	83%
PDT	14	10	3
Persentase	78%	56%	17%
PHB	-	16%	37,86%

Keterangan :

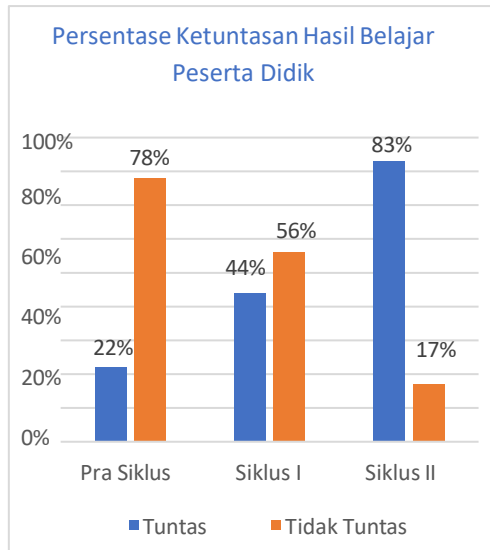
PDT : Peserta Didik Tuntas

PDTT : Peserta Didik Tidak Tuntas

PHB : Peningkatan Hasil Belajar

Bersadarkan data pada tabel 4.15, persentase ketuntasan peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila materi Gotong royong ciri khas bangsaku dari pra siklus sebesar 22%. Kemudian pada siklus I mengalami peningkatan menjadi 44%

dan pada siklus II menjadi 83%, jadi dapat di simpulkan ketuntasan belajar peserta didik dari pra siklus ke siklus I dan ke siklus II mengalami peningkatan yang dapat dilihat pada diagram berikut.



Gambar 1. Persentase Ketuntasan Hasil Belajar Peserta Didik

Tabel 4 Hasil Observasi Aktivitas Guru

Pertemuan	Skor	Predikat
1	24	Cukup
2	28	Baik
3	33	Sangat Baik
4	38	Sangat Baik

Aspek yang dilakukan dalam aktivitas guru ada 10 yaitu 1) guru membuka pembelajaran, 2) guru melakukan apersepsi, 3) guru menyampaikan tujuan pembelajaran, 4) guru menjelaskan materi sesuai Modul ajar dengan runtut dan menggunakan model pembelajaran cooperative learning, 5) guru membentuk peserta didik kedalam

kelompok belajar, 6) guru mendorong dan membimbing terlaksanakannya kerjasama dalam kelompok belajar untuk kerjasama dalam mendiskusikan lembar kerja kelompok, 7) guru memberikan kesempatan kepada setiap kelompok untuk mempersentasikan atau menjelaskan hasil diskusinya di depan kelas, 8) guru memberikan lembar tes dan memberikan petunjuk kepada seluruh peserta didik untuk menjawab soal sesuai dengan waktu yang sudah ditentukan, 9) guru memberikan penghargaan kepada peserta didik dengan baik secara berkelompok maupun individu, dan 10) guru menutup kegiatan pembelajaran.

Aspek-aspek ini diamati setiap pertemuan. Pada pertemuan pertama terdapat enam aspek yang mendapatkan skor 2 yaitu aspek dua,tiga,empat,lima,tujuh, dan sembilan. Terdapat empat aspek yang mendapatkan skor 3 yaitu aspek satu,enam,dan delapan.

Pertemuan kedua terdapat dua aspek yang mendapatkan skor 2 yaitu aspek lima dan enam. Terdapat delapan aspek yang mendapatkan skor 3 yaitu aspek satu,dua,tiga,empat,tujuh dan delapan. Hasil aktivitas guru pada

pertemuan satu dan dua masih perlu perbaikan karena belum mencapai kriteria pembelajaran yang diharapkan.

Pada pertemuan ketiga terdapat tujuh aspek yang mendapatkan skor 3 yaitu aspek dua, tiga, empat, lima, enam, sembilan dan sepuluh. Terdapat tiga aspek yang mendapatkan skor 4 yaitu aspek satu, tujuh dan delapan. Pertemuan keempat terdapat dua aspek yang mendapatkan skor 3 yaitu aspek lima dan enam, terdapat delapan aspek yang mendapatkan skor 4 yaitu aspek yang mendapatkan skor 4 yaitu aspek yang mendapatkan skor 4 yaitu aspek satu, dua, tiga, empat, tujuh, delapan, sembilan dan sepuluh. Hasil aktivitas guru pada pertemuan tiga dan empat sudah mencapai kriteri pembelajaran yang diharapkan, yang menunjukkan bahwa guru mampu melaksanakan aktivitas pembelajaran secara maksimal.

Tabel 5 Hasil Observasi Aktivitas Guru

Pertemuan	Skor	Predikat
1	54%	Cukup
2	61,57%	Baik
3	77,54%	Sangat Baik
4	91,43%	Sangat Baik

Aspek yang dilakukan dalam aktivitas didik ada 6 yaitu 1) Kesiapan peserta didik ketika pembelajarn akan dimulai, 2) melakukan diskusi dengan

anggota kelompok, 3) menyimak presentasi kelompok, 4) mengungkapkan pendapat berdasarkan informasi hasil diskusi, 5) melakukan diskusi dengan anggota kelompoknya untuk mendapatkan sebuah kesimpulan, dan 6) mengerjakan soal-soal evaluasi.

Pertemuan pertama mendapatkan 54% dengan kriteria kurang. Pertemuan kedua mendapatkan 61,57% dengan kriteria cukup . pertemuan ketiga 77,54% dengan kriteria Baik. Dan pertemuan keempat mendapatkan 91,43% dengan kriteria sangat baik.

Berdasarkan data dari hasil penelitian yang telah dilakukan dapat diketahui adanya peningkatan pada lembar observasi aktivitas guru, lembar observasi aktivitas peserta didik, dan hasil belajar peserta didik kelas V SDN 007 Samarinda Ulu yang berjumlah 18 Peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila materi Gotong Royong Ciri Khas Bangsaku. Peningkatan dapat diketahui dari hasil belajar peserta didik sebelum dilaksanakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dan setelah dilaksanakan penelitian dengan menggunakan model *Cooperative Learning*.

Penelitian ini terdiri dari 2 siklus, dalam setiap siklus dilaksanakan dua kali pertemuan dan dilakukan sesuai dengan perubahan yang ingin dicapai. Berdasarkan hasil pra siklus menunjukkan bahwa nilai hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila masih sangat rendah. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan hasil data yang diperoleh pada pra siklus yaitu, dari 18 Peserta didik yang mencapai nilai KKTP hanya 4 peserta didik dengan persentase 22% dari kriteria ketuntasan, sedangkan peserta didik lainnya masih jauh dari standar KKTP yaitu sebanyak 14 peserta didik dengan persentase 78% dari kriteria yang tidak tuntas.

E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar Pendidikan pancasila menggunakan model *Cooperative Learning Tipe STAD (Student Teams Acievement)* pada peserta didik kelas V SDN 007 Samarinda Ulu Tahun Pembelajaran 2024/2025. Peningkatan tersebut ditunjukkan dengan hasil belajar peserta didik pada pra siklus memperoleh rata-rata 54,6 dengan persentase ketuntasan

22%. Hasil belajar peserta didik pada siklus I mengalami peningkatan sebesar 16% dari nilai dasar pra siklus, dengan nilai rata-rata kelas 63,33 dengan persentase ketuntasan 44%. Hasil belajar siklus II mengalami peningkatan sebesar 37,86% dari nilai dasar pra siklus, dengan nilai rata-rata kelas 75,27 dengan persentase ketuntasan 83% dengan 15 peserta didik tuntas dan 3 peserta didik tidak tuntas, serta mencapai lebih dari indikator keberhasilan yang diharapkan yaitu 70%.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin . (2009). *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: Pt Remaja Rosdakarya.
- Arikunto. (2007, 2009, 2014). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Asma, N. (2006). *Model Pembelajaran Kooperatif* . Jakarta: Daperteman Pendidikan Nasional Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi.
- Benny, A. P. (2010). *Model Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Dian Aksara.

- Depdiknas. (2003). Undang-Undang RI No 20 . *Tentang sistem pendidikan nasional*.
- Dimiyati, & Mudjiono. (2012). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hadi, S. (2000). *Analisis Regresi*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Isjoni. (2009). *Pembelajaran Kooperatif* Pustaka Belajar.
- Isjoni. (2012). *Cooperatif Learning Efektifitas Pembelajaran Berkelompok*.
- Karuru.(2001). *Penerapan Metode Pembelajaran Kooperatif Model STAD*.
- Majid, A. (2013). *Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- N.T. (2021).Pendidikan Pancasila. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan Undiksha* .
- Noornia. (1997). *Penerapan Pembelajaran Kooperatif Dengan Metode Stand*. Malang: Program Pasca Sarjana Universitas Negeri Malang.
- Nur, M. (2008). *Pembelajaran Kooperatif* . Surabaya: Pusat Saind.
- Parnawi. (2019). *Psikologi Belajar*. Yogyakarta: Deepublish.
- Rusman. (2010). *Model Model Pembelajaran*. Rajawali.
- Rusman. (2010). *Model-Model Pembelajaran meningkatkan profesional Guru*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sanjaya, W.(2007). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* . Jakarta: Kencana Preda Media.
- Slavin. (2008). *Cooperatif Learning* . Bandung: Nusa Media.
- Sudana, I. A., & Wesnawa, I. A. (2017). *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Untuk Meningkatkan Hasil Belajar*. Universitas Pendidikan Ganesha.
- Sudjana. (2002). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar* . Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Suharsimi, A. (2009). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara.

- Suharsimi, A. (2010). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Suharsimi, A. (2014). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sutikno. (2013). *Belajar dan Pembelajaran*. Lombok : Holistika.
- Syaodih, N.(2010). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Pt Remaja Rosdakarya.
- Utomo, N. C., & Primiani, C. N. (2009). Perbandingan Metode *Cooperative Learning* Tipe Jigsaw Dengan Tipe STAD . *Jurnal Pendidikan*.
- Widyantini. (2008). Penerapan Pendekatan Kooperatif STAD . *Depdiknas*.